

Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Terhadap Interaksi Sosial pada Anak Autis di Yayasan Pendidikan Melati Ceria di Kota Palangka Raya

The Effect of Playing Flashcard Therapy to Social Interaction in Toddlers in Melati Ceria Educational Foundation of Palangka Raya City

Neneng Safitri^{1*}

Angga Arsesiana²

Vina Agustina³

Risti Mawarni⁴

¹Dosen Diploma Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Dosen Sarjana Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

nssaftriahmad@gmail.com

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki berbagai hambatan gangguan kelainan yang diakibatkan dari berbagai faktor penyebab, diantaranya adalah dikarenakan adanya kerusakan bentuk/kondisi organ mata, telinga, fisik/tubuh yang berpengaruh pada gerak, mental emosional dan sosial sehingga mempengaruhi dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Berdasarkan fenomena didapatkan ada beberapa anak autis yang berada di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya mengalami gangguan interaksi sosial. Hal ini terjadi karena anak tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi bermain terhadap interaksi sosial pada anak autis di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya. Metode Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group pre post test design*. Populasi berjumlah 15 responden. Sampel berjumlah 12 responden dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, kemudian data dianalisa menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisa pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap interaksi sosial pada anak autis di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya, interaksi sosial *pre* dan *post* didapatkan signifikansi diperoleh sig. (2-tailed) 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p \text{ value} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap interaksi sosial. Diharapkan kepada guru sekolah luar biasa (SLB) dan petugas kesehatan dapat memberikan terapi bermain *flashcard* kepada anak autis sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial mereka.

Kata Kunci:

Terapi
Flashcard
Autis

Keywords:

Therapy
Flashcard
Autis

Abstract

Children with special needs (ABK) have various obstacles of disorders caused by various factors, among others, is due to damage to the form / condition of the eye organs, ears, physical / body that affect the motion, emotional and social so affecting the activities of daily life. Autism is a very complex/complex neurobiological developmental disorder in a long life, which includes the disruption of social interaction aspects, communication and language, emotional disruptions and sensory perceptions even in the motor aspects. Based on the existing phenomenon there are some children with autism who are in Melati Ceria Education Foundation Of Palangka Raya City experiencing disturbance social interaction. This happens because the child does not socialize with peers. This study aims to analyze the influence of play therapy to improve social interaction in children with autism in Melati Ceria Educational Foundations of Palangka Raya City. This research method used *pre experiment* method with *one group pre post test design* approach. The population is 15 respondents. Sample amounted to 12 respondents with sampling technique used is *total sampling*. Data collection using observation sheet, then data analyzed using *wilcoxon* test. The result of the influence of *flashcard* play therapy to increase social interaction in autistic children in educational foundation of jasmine city of palangka raya, social interaction *pre* and *post* got significance obtained sig. (2-tailed) 0.001 which means smaller than 0.05, so it can be concluded that $p \text{ value} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) then H_0 rejected and H_1 accepted, meaning the influence of playing *flashcard* therapy to social interaction. It is hoped to extraordinary school teachers (SLB) and health workers can provide *flashcard* play therapy to autistic children so can to enhance their social interaction.



PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki berbagai hambatan gangguan kelainan yang diakibatkan dari berbagai faktor penyebab, diantaranya adalah dikarenakan adanya kerusakan bentuk/kondisi organ mata, telinga, fisik/tubuh yang berpengaruh pada gerak, mental emosional dan sosial sehingga mempengaruhi dalam aktifitas kehidupan sehari-hari (Astuti, 2014: 45). Beberapa bentuk yang dimaksud dapat dilihat dan diklasifikasikan dalam berat ringannya hambatan diantaranya tunanetra, tunarunggu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, dan salah satunya autis. Autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Salah satu cara untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak autis adalah dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Salah satu sarana belajar yang disajikan dengan metode bermain adalah *education Flashcard* merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata. *Flashcard* dapat diberikan kepada anak autis sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Gambar-gambar *Flashcard* yang menarik dengan warna-warni menyolok akan disukai anak-anak, sehingga anak autis mampu mengingat dan dengan mudah memahami gambar-gambar dan warna yang telah dilihatnya. Berdasarkan fenomena didapatkan ada beberapa anak autis yang berada di Yayasan Pendidikan Melati Ceria mengalami gangguan interaksi sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 sebanyak 15 % dari penduduk dunia atau 785 juta orang mengalami gangguan mental dan fisik. Sedangkan menurut data UNESCO tahun 2011 ada sekitar 35 juta orang anak penyandang autis di seluruh dunia. Pada tahun 2012 di Indonesia anak berkebutuhan khusus

sebanyak 1.344.184 jiwa dan tahun 2013 terdapat 112.000 anak penyandang autis berusia 5-9 tahun. Di Kalimantan Tengah data anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan pada jenjang SD dan SMP berjumlah 413 orang (Dinkes Propinsi Kalimantan Tengah 2012). Di Kalimantan Tengah siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri I Palangka Raya berjumlah 210 orang dan yang ada di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Tahun 2014 berjumlah 20 orang (autis) yang terdiri dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Pada jenjang sekolah dasar berjumlah 130 siswa dan anak yang retardasi mental berjumlah 77 siswa yang terbagi dari retardasi mental ringan dan sedang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 Maret 2017 yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya kepada tiga orang tua menjemput anaknya sepulang sekolah. Dua orang tua mengatakan bahwa sebagian besar anaknya masih belum bisa melakukan kegiatan sosial secara mandiri seperti kurang bergaul atau berbaur dengan anak-anak lain, mereka lebih memilih aktivitasnya sendiri, susah untuk berkomunikasi, belum bisa melakukan perawatan pada diri sendiri. Sedangkan satu dari orang tua tersebut mengatakan bahwa anaknya masih bisa melakukan kegiatan sosial seperti berkomunikasi dengan keluarga atau teman sebaya dan mandiri mengurus dirinya.

Autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autis biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Jika anak autis tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan baik maka perkembangan komunikasi dan bahasa anak tentunya hal ini akan menghambat anak untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sosialnya. Salah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak autis adalah dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Biasanya ada ruangan khusus yang telah diatur

sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan segala perasaan dengan bebas. Salah satu sarana belajar yang disajikan dengan metode bermain adalah *education Flashcard* merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Gambar-gambar pada *Flashcard* dikelompokkan antara lain seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk, angka dan sebagainya.

Terapi untuk anak autis memiliki berbagai model, terkadang dari berbagai model tersebut orang tua tidak sepenuhnya dapat menjalankan terapi tersebut secara mandiri di rumah. Situasi yang kemudian membuat proses terapi tidak memberikan efektifitas yang maksimal karena tidak terpelihara ketika di rumah. Berbagai terapi mungkin telah diterapkan diberbagai pusat terapi yang berbeda, namun yang banyak digunakan dan dianggap sebagai dasar dari pembentukan perilaku dan kontak sosial adalah terapi perilaku. Terapi ini memang nampak cukup memberikan hasil yang dapat dilihat dalam waktu relatif singkat, sesuai dengan tingkatan gangguan autis yang dimilikinya. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh terapi dengan model “bermain *Flashcard*” dalam membantu meningkatkan perilaku positif serta meningkatkan interaksi sosial pada anak autis. Terapi tersebut dipilih sebagai terapi alternatif, mengingat di tempat penelitian belum pernah dilakukan terapi bermain *Flashcard* pada anak autis. Secara umum terdapat dua macam terapi. Pertama, terapi jangka pendek untuk masalah ringan yang dapat diselesaikan dengan memberi dukungan, memberi ide, menghibur, atau membujuk anak. Kedua, terapi jangka panjang untuk masalah yang memerlukan keteraturan dan kontinuitas demi perubahan tingkah laku anak. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya”.

METODOLOGI

Desain penelitian menggunakan desain pre eksperimental. Rancangan penelitian ini one group pre-post test design. Populasi penelitian ini adalah anak yang mengalami autis Di Yayasan Pendidkan Melati Ceria Kota Palangka Raya. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah anak autis berjumlah 12 responden di di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya. Uji statistik yang digunakan adalah wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik *Wicoxon* Untuk Melihat Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai *Pre Test* Interaksi Sosial Aktivitas Individu Dan Aktivitas Kelompok di yayasan pendidikan melati ceria kota palangka raya

Interaksi Sosial Aktivitas Individu Dan Aktivitas Kelompok	<i>Pre – Test</i>	
	Jumlah Responden	%
Baik	0	0
Cukup	2	17
Kurang	10	83
Total	12	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya., didapatkan hasil memperoleh interaksi sosial aktivitas individu dan aktivitas kelompok cukup 2 responden (17%) sedangkan yang interaksi sosial kurang sebanyak 10 responden (83%).

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai *Post Test* Interaksi Sosial Aktivitas Individu Dan Aktivitas Kelompok di yayasan pendidikan melati ceria kota palangka raya

Tingkat Pengetahuan	Post – Test	
	Jumlah Responden	%
Baik	12	100
Total	12	100

Berdasarkan Tabel diatas, didapatkan hasil terbanyak memperoleh Interaksi sosial baik sebanyak 12 responden (100%).

Tabel III. Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya.

Kategori	Pre-test tingkat pengetahuan		Post-test tingkat pengetahuan		Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001
	Σ	%	Σ	%	
Baik	0	0	12	100	
Cukup	2	17	0	0	
Kurang	10	83	0	0	
Total	12	100	12	100	

Hasil analisa pengaruh terapi bermain *Flashcard* terhadap interaksi sosial pada anak autis di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya, di dapatkan nilai berdasarkan signifikasi diperoleh *p value* 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p value* < α (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak. Artinya adanya interaksi sosial yang bermakna sangat signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan terapi bermain *Flashcard*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan *p-value* $0,001 \leq$ nilai 0,05 sehingga terdapat pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap interaksi sosial pada anak autis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikansi terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi bermain *flashcard* masih banyak responden yang memiliki interaksi sosial aktivitas individu dan aktivitas kelompok kurang, tetapi setelah diberikan terapi bermain *flashcard* terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki interaksi sosial aktivitas individu dan aktivitas kelompok.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antar individu yang satu dengan yang lainnya, antara kelompok dengan kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi sosial juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai dan maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya (Fitriayah Dan Jauhar, 2014: 231). Salah satu cara untuk meningkatkan interaksi sosial adalah dengan terapi bermain.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan yang ditemukan oleh peneliti hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi bermain *Flashcard* interaksi sosial responden semakin meningkat yang dibuktikan dengan jumlah responden dengan interaksi sosial baik. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa interaksi sosial seseorang salah satunya dapat dipengaruhi oleh terapi bermain.

Dari penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa terapi bermain *flashcard* memiliki pengaruh yang berarti terhadap interaksi sosial anak autis. interaksi sosial akan semakin membaik apabila mendapat terapi bermain yang diberikan membuat anak merasa senang dan gembira.

Hal ini dapat terlihat melalui hasil setelah responden diberikan *pre-test* kemudian peneliti memberikan terapi bermain *flashcard* pada anak autisme, setelah itu diukur kembali menggunakan *post-test* dapat terlihat adanya peningkatan interaksi sosial dengan kategori baik pada responden setelah diberikan terapi bermain *flashcard*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan terapi bermain *flashcard* didapatkan bahwa sebagian besar responden di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya sebagian besar memperoleh interaksi sosial aktivitas individu dan aktivitas kelompok kurang.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan terapi bermain *flashcard* menunjukkan sebagian besar responden di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya, didapatkan hasil terbanyak memperoleh Interaksi sosial aktivitas individu dan aktivitas kelompok baik.

Hasil penelitian setelah diberikan *pre-test* didapatkan anak autisme yang berada di yayasan pendidikan melati ceria kota palangka raya yang berjumlah 12 responden (100%), untuk interaksi sosial aktivitas individu dan aktivitas kelompok kurang berjumlah 10 responden (83%), cukup 2 responden (17%). Hasil penelitian setelah diberikan terapi bermain *Flashcard post test* di dapatkan bahwa anak autisme yang berada di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya berjumlah 12 responden (100%). Interaksi sosial aktivitas individu dan aktivitas kelompok baik berjumlah 12 responden (100%).

Diantaranya yang berjenis kelamin laki-laki 10 responden dan yang berjenis kelamin perempuan 2 responden, yang berusia 4 tahun sebanyak 2 responden, berusia 5 tahun sebanyak 4 responden, berusia 6 tahun sebanyak 6 responden. Hasil uji statistik *Wilcoxon* pengaruh terapi bermain *Flashcard* terhadap interaksi sosial pada anak autisme di Yayasan Pendidikan Melati

Ceria Kota Palangka Raya. Nilai interaksi sosial *pre test* dan *post test* responden didapatkan nilai signifikansi *p value* $0,001 < 0,05$ maka hipotesis H_0 artinya, ada perbedaan interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *Flashcard*. Berdasarkan signifikansi diperoleh sig. (2-tailed) 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p value* $< \alpha$ ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh terapi bermain *Flashcard* terhadap interaksi sosial. perbedaan interaksi sosial yang bermakna antara sebelum dengan sesudah diberikan terapi bermain *Flashcard*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua STIKes Eka Harap, serta Ketua Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis dalam melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Melati Ceria Kota Palangka Raya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan serta kesehatan.

REFERENSI

- Achjar, Henny Ayu Komang. 2010. Achamad Chusairi, Hamidah Dan Tino Leonardi, "Efektifitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Sosial Bagi Anak Dengan Gangguan Autisme", [Http://jurnal.unair.ac.id/files/pdf/jurnal_diks_hamidah.pdf](http://jurnal.unair.ac.id/files/pdf/jurnal_diks_hamidah.pdf), Diakses Tanggal 10 Februari 2017.
- Astuti, Puji. 2014. Mengenal Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menuju Layanan Belajar Sebagai Pengetahuan Dasar Bagi Orang Tua, Masyarakat, Pemerhati Dan Guru Pada Sekolah Penyelenggara Inklusif Jakarta:

- Kemertian Pendidikan Dan Budaya
Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Adriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Doman, G. 1991. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Terjemahan Oleh Ismaik Marahimin. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Dinas Provinsi Kalimantan Tengah. 2012. Data Individu Dan Data Siswa Sekolah Luar Biasa Tingkat Pendidikan Dasar Sd Dan Smp. [Http://Www.Tkplb.Net](http://www.tkplb.net). Diakses, Tanggal 10 Maret 2017.
- Friendman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga Riset, Teori Dan Praktik*. Jakarta: Egc.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Disekolah Luar Biasa Untuk Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kia.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2009. *Sosiologi Keperawatan Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sidik, Juzri. 2014. *Gambaran Dukungan Keluarga Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Khusus Kota Tangerang Selatan Skripsi*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunu, Christoper. 2012. *Panduan Memecahkan Masalah Autisme Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Susanto, Tantut. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Aplikasi Teori Pada Praktif Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Media.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, Joko. 2012. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritis Dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.